

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 1 UNGARAN



Disusun oleh:

Nama : Desinta Dwi Nuriyanti
NIM : 4401409073
Program Studi : Pendidikan Biologi

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,
Ungaran,

Kepala SMP Negeri 1

Prof. Dr. Hardi Suyitno, M.Pd.
NIP. 195004251979031001

Drs. Agus Wisnugroho, M.M.
NIP. 19610226 198803 1 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMP Negeri 1 Ungaran dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas PPL II, yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa, khususnya program kependidikan pada dunia kerja yang akan digelutinya. Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, kami mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Wiyanto, M.Si, selaku Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. F. Putut Martin Herry Bodijantoro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing PPL di SMP Negeri 1 Ungaran yang telah mendampingi kami dalam melaksanakan PPL.
4. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat PPL Universitas Negeri Semarang.
5. Prof. Dr. Hardi Suyitno, M.Pd., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMP Negeri 1 Ungaran.
6. Drs. Agus Wisnugroho, M. M, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ungaran.
7. Rina Dewi, S.Pd, M.Pd, selaku koordinator guru pamong di SMP Negeri 1 Ungaran.
8. Siti Sudarmi, S.Pd, selaku guru pamong IPA di SMP Negeri 1 Ungaran.
9. Para Bapak dan Ibu Guru di SMP Negeri 1 Ungaran.
10. Segenap Staf dan Karyawan Tata Usaha di SMP Negeri 1 Ungaran.
11. Rekan-rekan praktikan, atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Ungaran, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	1
C. Manfaat PPL	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dasar Pelaksanaan PPL.....	3
B. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP.....	4
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu	7
B. Tempat.....	7
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	7
D. Materi Kegiatan.....	8
E. Proses Bimbingan	10
F. Hal yang mendukung dan menghambat selama PPL.....	10
G. Hal yang menghambat selama PPL.....	10
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Program Tahunan
- Lampiran 2 Program Semester
- Lampiran 3 Kalender Akademik
- Lampiran 4 Perhitungan Jumlah Minggu Efektif
- Lampiran 5 Silabus
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 Daftar Nama Mahasiswa PPL
- Lampiran 8 Daftar Guru Pamong
- Lampiran 9 Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
- Lampiran 10 Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
- Lampiran 11 Daftar Hadir Mahasiswa
- Lampiran 12 Daftar Nama Siswa
- Lampiran 13 Rencana Kegiatan di SMP N 1 Ungaran
- Lampiran 14 Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
- Lampiran 15 Jadwal Praktikan Mengajar
- Lampiran 16 Agenda Mengajar
- Lampiran 17 Daftar Presensi Siswa
- Lampiran 18 Soal Ulangan Harian
- Lampiran 19 Nilai Ulangan Harian
- Lampiran 20 Dokumentasi KBM

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam rangka melatih kemampuan dalam mengajar serta pengelolaan administrasi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Salah satu tugas UNNES adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari : tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk mewujudkan kompetensi calon tenaga kependidikan sebagaimana disebut diatas, wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi yaitu melalui kegiatan PPL.

Program Pengalaman Lapangan yang mahasiswa praktikan laksanakan di SMP Negeri 1 Ungaran diharapkan dapat membuat mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan di lapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan mahasiswa praktikan dan sesuai dengan bidang studi yang mahasiswa praktikan ikuti meliputi:

1. Perencanaan Pengajaran Biologi
2. Strategi Belajar Mengajar Biologi
3. Evaluasi Pengajaran
4. Telaah Kurikulum

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya.

Khusus untuk kegiatan PPL 2, lebih banyak bertujuan melatih calon tenaga pendidik untuk bisa mengelola kelas, mengajar, serta kegiatan administrasi yang harus dilakukan seorang guru.

C. Manfaat PPL

Manfaat bagi mahasiswa praktikan

1. Mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan menerapkan secara langsung cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP dan analisis pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Mahasiswa praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah baik mata kuliah umum maupun mata kuliah prodi melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

Manfaat bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas guru pamong dan sekolah.
2. Dapat menambah keprofesionalan guru pamong.

Manfaat bagi UNNES

1. Memperoleh masukan tentang permasalahan pendidikan di lapangan (sekolah) yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
2. Memperluas dan meningkatkan jalinan dan kerja sama antara UNNES dengan sekolah yang terkait

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL II

Dasar dari pelaksanaan Program pengalaman lapangan II adalah:

1. Undang – Undang :
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah :
 - a. No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. No. 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas
 - c. No. 132 /M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - c. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
 - d. Nomor 201/O/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
6. Keputusan Rektor :
 - a. Nomor 46/O/20001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta program studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

- b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
- d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

B. Struktur Organisasi Sekolah

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kebijakan baru pemerintah yang membawa perubahan mendasar dalam bidang pendidikan di sekolah. Kebijakan baru tersebut antara lain *Life Skill*, Kurikulum 2006, Peranan Komite Sekolah dan Peranan Dewan Pendidikan.

Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta

kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada jenjang pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 2006, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran.
3. Membuat analisis ulangan harian.
4. Melaksanakan remedial.

Perangkat Pembelajaran

1. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen. Silabus berfungsi membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/Pembelajaran, Indikator, Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, Karakter yang diharapkan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrumen yang dipersiapkan oleh guru dalam mengajar untuk setiap pertemuan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

b. Komponen utama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengandung komponen-komponen sebagai berikut: Identitas Sekolah, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Karakter yang diharapkan, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan, Alat dan Sumber Bahan, Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.

3. Analisis Ulangan Harian

a. Fungsi

Memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran untuk satuan bahasan secara perorangan maupun klasikal.

b. Komponen utama

1. Daya serap perorangan

Seorang peserta didik disebut telah tuntas belajar mata pelajaran biologi bila telah mencapai batas KKM.

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai persentase tertentu tergantung sekolah bersangkutan .

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Waktu pelaksanaan PPL adalah 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. PPL 1 dimulai tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, kemudian dilanjutkan PPL 2 tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Tempat PPL mahasiswa praktikan adalah di SMP N 1 Ungaran. SMP Negeri 1 Ungaran terletak di Jalan Diponegoro 197 Ungaran, Kabupaten Semarang, Kode Pos 50614.

C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap-Tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2012 di sekolah latihan, SMP Negeri 1 Ungaran. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, koordinator guru pamong, dan seluruh guru pamong.
2. Observasi
Pada pelaksanaan PPL 1, mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan peserta didik dan lingkungan belajar. Selain itu, mahasiswa praktikan juga mengenal segala seluk beluk tentang SMP N 1 Ungaran melalui kegiatan ini, baik dari sarana prasarana, struktur kurikulum, tenaga kependidikan, tenaga dan non kependidikan. Masa observasi adalah selama masa PPL 1 (3 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012).
3. Proses belajar mengajar
Setelah mengadakan pengamatan dan praktik mengajar terbimbing, praktikan mulai praktik mengajar mandiri dengan selalu berkonsultasi dengan guru pamong baik perangkat pembelajaran maupun cara mengajar. Proses belajar mengajar dimulai pada masa PPL 2.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Sebelum melaksanakan PBM di kelas atau di laboratorium, mahasiswa praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas atau laboratorium dan dikonsultasikan pada guru pamong. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain adalah

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)
5. Skenario pembelajaran

Khusus untuk RPP dan skenario pembelajaran telah disusun setiap kompetensi dasar dan dikonsultasikan kepada guru pamong sebelum dijadikan pedoman dalam mengajar (awal KD baru). Selain perangkat pembelajaran diatas, mahasiswa praktikan juga diajari dan mempraktikkan cara penghitungan minggu efektif, soal ulangan harian (meliputi kisi-kisi, soal, dan analisisnya) serta media *power point* untuk mengajar.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat PBM, mahasiswa praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengambil penilaian untuk setiap tugas dan ulangan harian.

Mahasiswa praktikan mulai mengajar pada KD 1.1, 2.1, 2.2, 2.3, dan 4.1 kelas VII yaitu pada materi *Natural Phenomena*, *Microscope*, *Safety Work*, dan *Characteristic of Living Thing*. Kelas yang diampu mahasiswa praktikan adalah kelas VII A dan VI B. Materi yang berbeda disajikan dengan cara dan media yang berbeda oleh mahasiswa praktikan. Hal ini dikarenakan setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan media yang berbeda pula dalam penyampaiannya.

Natural phenomena diajarkan melalui metode ceramah, diskusi, dan observasi. Observasi dilakukan baik disekolah, maupun di rumah melalui kegiatan penelitian sederhana. Pada materi ini, masih banyak siswa yang remidi. Remidi kebanyak dikarenakan siswa yang belum terbiasa mengerjakan soal ulangan berbahasa Inggris sehingga kurang mengerti maksud dari pertanyaan pada ulangan harian.

Materi *Microscope* diajarkan melalui demonstrasi dan praktikum. Pada materi ini, pada awalnya siswa didemonstrasikan cara penggunaan mikroskop oleh mahasiswa praktikan, dan untuk beberapa kemampuan seperti mengatur perbesaran dengan memutar revolver, siswa diminta maju satu per satu untuk mempraktekkan. Ulangan harian untuk bab mikroskop dilakukan dengan tes unjuk kerja, karena disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang lebih mengarah ke ketrampilan penggunaan mikroskop. Ketrampilan tersebut akan tampak dan dapat dinilai melalui praktek langsung.

Materi *Safety Work* diajarkan melalui ceramah, diskusi, dan identifikasi. Pada awalnya, mahasiswa praktikan menjelaskan materi dengan bantuan media *slide power point* dan beberapa media asli. Pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta melakukan identifikasi bahan berbahaya yang ada di laboratorium serta beberapa bahan lain yang sering digunakan pada kegiatan pembelajaran biologi.

Materi selanjutnya adalah materi *Characteristic of Living Thing*. Untuk materi ini, mahasiswa praktikan menggunakan media permainan *puzzle* sebagai alternatif media pembelajaran. Media *puzzle* dikombinasikan dengan diskusi dan observasi agar siswa lebih memahami materi dengan metode dan media yang lebih beragam. Tujuan penggunaan media *puzzle* adalah untuk membangun pengetahuan awal siswa tentang karakteristik makhluk hidup.

Pada beberapa materi, mahasiswa praktikan mengadakan kuis untuk menilai keaktifan siswa dan mengukur kedalaman pemahamana siswa akan materi yang diajarkan. Proses belajar mengajar berjalan cukup

lancar. Mahasiswa praktikan mendapatkan kritikan, saran, dan arahan setelah diobservasi mengajar oleh guru pamong. Mahasiswa praktikan menjadi tahu kelemahan dirinya dalam mengajar.

E. Proses Bimbingan

1. Guru pamong memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dalam pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, skenario pembelajaran).
2. Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan saat mengajar di kelas maupun laboratorium, termasuk terkait pengelolaan kelas dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.
3. Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada mahasiswa praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM di kelas. Selain itu, dosen pembimbing juga menanyakan hambatan yang dialami mahasiswa praktikan serta mencoba memberikan saran atas hambatan dan masalah yang dihadapi mahasiswa praktikan.

F. Hal yang mendukung dan menghambat selama PPL 2

Hal yang mendukung:

1. Siswa kelas yang diampu yang cukup kooperatif dan mudah diarahkan
2. Keaktifan siswa saat pembelajaran untuk berani bertanya untuk materi yang belum mereka pahami
3. Arahan guru pamong yang sangat membantu untuk memperbaiki kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengajar maupun menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan
4. Arahan dosen pembimbing untuk memperlancar kegiatan PBM
5. Ketersediaan buku penunjang baik buku cetak maupun LKS
6. Kesiapan sekolah untuk menyediakan ruang khusus untuk mahasiswa praktikan PPL

Hal yang menghambat:

1. Rusaknya beberapa sarana seperti LCD proyektor

2. Kekurangdisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas sehingga input nilai siswa juga terhambat
3. Terkendalanya rencana penggunaan laboratorium karena pada waktu yang sama digunakan oleh guru biologi lain
4. Perkembangan sikap atau kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa praktikan lebih banyak diketahui guru pamong saja. Pengamatan oleh dosen pembimbing masih perlu ditingkatkan frekwensinya.

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa	: Desinta Dwi Nuriyanti
NIM	: 4401409073
Prodi / Jurusan	: Pend. Biologi / Biologi
Fakultas	: MIPA (Matematika dan IPA)
Guru Pamong	: Siti Sudarmi, S.Pd.
Mata Pelajaran	: IPA Biologi
Sekolah Latihan	: SMP Negeri 1 Ungaran

PPL II dilaksanakan setelah PPL I. Mahasiswa melaksanakan PPL II di SMP Negeri 1 Ungaran mulai dari tanggal 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL II banyak memberikan pengalaman praktik mengajar pada mahasiswa praktikan serta ketrampilan lain yang perlu dimiliki seorang guru. Hal tersebut terangkum dalam refleksi diri yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Belajar biologi merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mulai dari yang paling dekat, yaitu diri kita adalah objek biologi yang dapat dipelajari. Melalui pembelajaran biologi, kita tidak hanya dapat memahami struktur dan anatomi tubuh kita, tetapi juga makhluk hidup dari kelompok lain. Biologi mempelajari seluruh makhluk hidup dan lingkungannya. Guru Biologi di SMP N 1 Ungaran juga mencoba membuat biologi sebagai mata pelajaran yang benar-benar aplikatif. Guru memberi contoh kejadian yang benar-benar dialami siswa, seperti kupu-kupu menghisap madu. Selain itu, guru juga memberi tugas observasi di kebun sehingga objek yang dipelajari benar-benar ada di sekitar kita.

Salah satu kelemahan mata pelajaran biologi pada kegiatan pembelajaran di SMP N 1 Ungaran adalah materi ini masih kurang dipahami siswa jika dalam bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran biologi masih berupa hafalan. Hal tersebut membuat siswa bosan dan kurang suka dengan pembelajaran biologi di sekolah. Selain diharuskan memahami istilah nama ilmiah tentang berbagai spesies, bagian-bagian tubuh tiap organisme juga memiliki istilah ilmiah tersendiri yang harus dipahami terutama saat belajar mengenai pengelompokan makhluk hidup.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana terutama yang terkait dengan pembelajaran mata pelajaran biologi cukup lengkap. Terdapat sebuah laboratorium IPA Biologi yang tertata cukup rapi. Di laboratorium ini sudah terdapat fasilitas pelengkap seperti kipas angin, LCD, VCD beserta speaker untuk memutar CD pembelajaran, ruang persiapan. Penanggung jawab laboratorium IPA biologi adalah Ibu Kuswahyu. Alat dan bahan ditata rapi pada beberapa lemari berdasarkan bahan penyusun alat tersebut. Terdapat 13 buah torso, diantaranya torso tentang ginjal, telinga, mata, sistem saraf, dan sistem pencernaan ruminansia. Sebagian torso diletakkan di lemari dan beberapa diletakkan diluar. Mikroskop berjumlah cukup banyak dan dijadikan

1 lemari. Mikroskop terdiri dari banyak mikroskop monokuler dan beberapa mikroskop stereo. Mikroskop monokuler paling sering digunakan untuk praktikum. Alat berbahan gelas seperti Erlenmeyer, corong, beaker glass diletakkan dalam lemari tersendiri. Meja yang terdapat dilab adalah meja non permanen dengan kapasitas 32 orang siswa. Bahan yang tersedia di laboratorium kebanyakan termasuk ke dalam bahan kategori teknis, bukan Pro Analisis.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong praktikan adalah Ibu Siti Sudarmi. Beliau mengampu mata pelajaran IPA biologi kelas VII sebanyak 4 kelas. Bu Darmi sudah cukup senior menjadi guru di SMP N 1 Ungaran. Oleh karena itu, ibu Darmi sudah berpengalaman dan berkualitas. Untuk setiap kali pembelajaran, ibu biasanya menggunakan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dan media PPT) berbahasa Inggris sedangkan bahasa pengantar masih bilingual dengan didominasi bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan ada beberapa penekanan materi yang akan lebih mudah dipahami siswa melalui pengantar bahasa Indonesia. Untuk tahun ajaran ini, beliau mengajar kelas VII A, B, C, D.

Dosen pembimbing praktikan adalah Bapak F.Putut Martin H.B, M.Si. Di Jurusan Biologi, beliau mengampu beberapa mata kuliah seperti Geologi, Ekologi, Pendidikan Ilmu Lingkungan, dan Evolusi. Beliau pendidikan terakhirnya adalah S2 Lingkungan. Diawal sebelum penerjunan beliau telah memberikan banyak nasehat dan arahan serta saran yang sangat bermanfaat bagi praktikan. Beliau juga sudah sering membimbing mahasiswa PPL, oleh karena itu beliau memiliki pengalaman dan kualitas sangat baik.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Setelah melakukan observasi di SMP N 1 Ungaran, diperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran di SMP N 1 Ungaran sudah cukup baik. Siswa kelas VII sudah cukup aktif. Setelah melakukan observasi mengajar guru di kelas VII D, diperoleh informasi bahwa beliau merupakan guru yang disiplin dan tegas kepada siswa. Beberapa siswa yang diminta menjawab pertanyaan juga terlihat aktif. Kebanyakan siswa masih merasa kekurangan sumber belajar, karena LKS dan buku pegangan yang dipakai siswa masih kurang lengkap isinya. Siswa kelas VII juga terlihat memahami penjelasan guru dan disiplin. Siswa paham, kapan harus aktif, kapan harus mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas individu tanpa mencontek. Khusus untuk kelas VII A dan VII B, siswa memiliki pemahaman terhadap materi cukup baik dan ketika ulangan mereka berusaha mengerjakan sendiri. Kerusakan LCD menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran biologi di kelas. Siswa menjadi kurang paham mengenai beberapa materi yang sebenarnya memerlukan media gambar untuk mendukung pembelajaran. Materi yang dapat diupayakan menggunakan media asli (seperti identifikasi bagian tumbuhan) diajarkan dengan menggunakan media asli.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengajar mulai dilatih saat mengikuti mata kuliah *microteaching*. Pada awalnya, praktikan masih canggung dan gugup saat berlatih mengajar. Namun demikian, setelah 1 semester

kemampuan cara mengajar praktikan sudah mulai baik. Dengan ditambah pembekalan *microteaching* sebelum diterjunkan, kemampuan praktikan juga semakin. Beberapa kekurangan yang masih muncul pada mahasiswa praktikan antara lain kurangnya manajemen waktu saat mengajar. Dosen pengampu mata kuliah *microteaching* dan dosen pembekalan *microteaching* memberi praktikan banyak masukan untuk perbaikan diri dalam mengajar. Dari berbagai kemampuan yang harus dimiliki, kemampuan yang paling sukar dikuasai adalah kemampuan mengelola kelas. Meskipun kelas yang diampu mahasiswa praktikan tergolong kelas dengan anak-anak yang pandai, namun keaktifan mereka harus tetap dikontrol.

6. Nilai tambah bagi mahasiswa setelah melaksanakan PPL II

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL II adalah mahasiswa praktikan dapat berlatih interaksi sosial di lingkungan sekolah latihan, berorganisasi, memperoleh pengetahuan tentang manajemen sekolah dan memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar di sekolah. Dengan demikian, mahasiswa praktikan memperoleh gambaran dan pengalaman tentang aktifitas dan kegiatan di sekolah. Selain itu, mahasiswa praktikan juga menjadi tahu bahwa pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses, bagaimana mengembangkan potensi peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, nilai moral, serta kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya memerlukan kesabaran. Mahasiswa praktikan juga menjadi lebih mampu memahami karakteristik siswa yang beragam. Dengan pengalaman yang didapat selama kegiatan PPL diharapkan nantinya mahasiswa praktikan dapat menjadi guru yang profesional karena telah dibekali berbagai kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.

7. Saran bagi pengembangan sekolah latihan dan Unnes

Berdasarkan observasi PPL II, praktikan menyarankan agar sekolah latihan lebih memperbaiki koordinasi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, serta guru dengan mahasiswa praktikan. Dengan terjalinnya komunikasi yang lancar diharapkan dapat membuat hubungan yang harmonis.

Bagi Universitas Negeri Semarang (Unnes), sebaiknya pengarahan mengenai pengumuman waktu pengumpulan laporan PPL serta pengumuman terkait rangkaian kegiatan PPL yang lain diberitahukan di SIM PPL secara jelas dan jauh-jauh hari agar mahasiswa praktikan tidak kebingungan.

Ungaran, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Siti Sudarmi, S.Pd
NIP. 196112041983032006

Desinta Dwi Nuriyanti
NIM. 4401409073

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, Barkah. 2011. Laporan PPL 2 di SMP N 4 Ungaran

BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Buku pedoman PPL UNNES. 2010. UPT LP2M: Semarang.